

Pengembangan Komunitas Cerdas Melalui Koperasi RT RW Net Indonesia Berbasis *Digital Economy 4.0*

**Fredi Andria^{1*}, Amelia Rahmi², Salmah³, Eneng Tita Tosida⁴,
Azzahra Ditri Gunawan⁵, Alfadita Dwi Yusilawati⁶**

^{1,5,6}Manajemen, Universitas Pakuan, Indonesia

²Akuntansi, Universitas Pakuan, Indonesia

³Bisnis Digital, Universitas Pakuan, Indonesia

⁴Ilmu Komputer, Universitas Pakuan, Indonesia

fredi.andria@unpak.ac.id, amelia.rahmi@unpak.ac.id, salmah@unpak.ac.id,
enengtitatosida@unpak.ac.id, azzahradg@gmail.com, alfadita07@gmail.com

Abstrak

Koperasi RT RW Net Indonesia semenjak pandemi mengalami penurunan jumlah anggota dari 20 menjadi 15 orang dan penurunan neraca keuangan. Ini disebabkan tingginya tunggakan anggota, munculnya konflik internal antara pengurus/anggota. Menurunnya jumlah desa pengguna jasa jaringan komputer dari 30 menjadi 8 desa. Koperasi belum mampu melindungi hak cipta produk anggotanya. Tujuan pengabdian: Meningkatkan kinerja koperasi melalui peningkatan layanan dan kepercayaan anggota terhadap transparansi keuangan serta operasional. Wujud peningkatan kinerja berbasis teknologi digital economy 4.0 diharapkan akan mendorong koperasi menjadi booster pembangunan desa cerdas di Desa Tugubandung. Metode: 1) Rancang bangun Sistem Informasi Manajemen (SIM) operasional dan manajemen koperasi, 2) Rancang bangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sederhana (SIMKeuS), 3) Pelatihan character-capacity building manajemen organisasi dan keuangan, 4) Pelatihan pendaftaran hak cipta. Hasil yang sudah dicapai: a) Tersedia aplikasi SIM operasional koperasi berbasis web melalui pendekatan System Rapid Prototyping, b) Tersedia aplikasi SIMKeuS, c) Peningkatan character dan capacity building bidang strategi marketing UMKM dan Koperasi, d) Kemampuan membuat laporan keuangan sederhana, e) Kemampuan mendaftarkan HKI produk anggota koperasi.

Kata Kunci: *Komunitas cerdas, Koperasi, SIMKeuS, Character capacity building, Digital economy*

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Koperasi RT RW NET Indonesia mulai mengalami penurunan neraca keuangan, akibat meningkatnya tunggakan iuran anggota. Oleh karena anggota berprofesi UMK yang kurang stabil kondisi usahanya, pada akhir 2019 sebanyak 4 orang anggota mengundurkan diri dari koperasi. Kondisi ini juga diperparah dengan adanya tunggakan iuran anggota yang semakin tinggi, sehingga mengganggu operasional layanan koperasi. Akibatnya pada akhir tahun 2019 sebanyak 5 desa menghentikan kerjasama terkait jasa internet.

Menurunnya neraca keuangan koperasi juga diakibatkan oleh sistem pembukuan yang lemah. Sistem pembukuan aktifitas keuangan, aktifitas operasional dan aktifitas manajerial koperasi ini masih dilakukan secara konvensional. Pencatatan tidak dilakukan secara sistematis dan transparan, walaupun sudah menggunakan aplikasi *office* tabular sederhana. Kondisi koperasi semakin terpuruk akibat pandemi covid-19, mulai Juni 2020 sebanyak 17 kantor desa menghentikan kerjasama pengadaan jasa layanan internet, karena dana desa dialihkan pada

penanganan pandemi covid-19. Rendahnya tingkat pemasukan serta tingginya tunggakan iuran anggota, mengakibatkan koperasi ini sulit untuk menjalankan operasionalnya. Salah satu masalah yang diduga menghambat keberhasilan koperasi adalah masih lemahnya kondisi internal, baik dari aspek manajemen yang berkaitan kualitas SDM, maupun kegiatan usaha yang berhubungan dengan pemahaman tentang asas dan prinsip dasar koperasi, serta jiwa kewirausahaan di kalangan pengurus koperasi (Gunadi, 2018). Koperasi juga belum mampu menjalin kerjasama yang berkelanjutan karena tingginya *turn-over* anggota. Sering terjadinya pergantian pengurus yang kurang komitmen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, mengakibatkan operasional koperasi semakin menurun dan sering terjadi konflik.

Pada pertengahan tahun 2020 kegiatan koperasi berkembang ke arah kerjasama bisnis kuliner. Kerjasama ini diinisiasi oleh Komunitas Pemuda Kabandungan (KOMPAK) dan komunitas pelaku UMK kuliner di wilayah Kabandungan. Namun kerjasama ini juga masih mengalami hambatan karena pengurus koperasi belum mampu membangun aplikasi pendukung jasa *delivery* dan manajemen anggota bisnis kuliner. Sistem kerjasama yang dibangun menggunakan konsep bagi hasil, namun pada praktiknya sistem ini belum mampu mendorong neraca keuangan koperasi seperti di awal beroperasi. Koperasi juga masih kesulitan untuk mengakses program-program bantuan dari pemerintah, karena masih terhambat dengan adanya konflik internal.

Pada pertengahan 2020 koperasi kembali bekerjasama dengan salah satu UMK untuk memproduksi *Uninterruptible Power Supply (UPS) portable handmade*. UPS ini dibuat dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Pesanan UPS mampu meningkatkan neraca keuangan koperasi secara perlahan, namun masih menyisakan masalah karena manajemen kualitas UPS yang dihasilkan belum terkontrol dengan baik. Hal ini mengakibatkan banyaknya keluhan pelanggan terhadap UMK yang mengembalikan produk. Kondisi ini kembali menjadi beban untuk koperasi karena kerjasama pemodalannya yang dilakukan kembali macet dan kembali mengurangi neraca koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria, et.al (2022) bahwa kesulitan dan hambatan yang sering dihadapi oleh UMK dalam menjalankan bisnisnya adalah kendala dalam mengelola keuangan bisnis, manajemen sistem, manajemen produksi yang tepat, dan kesulitan dalam pemasaran.

Berbagai hasil riset dari tim pengusul yang terkait dan mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah :

1. Hasil riset Tosida, et al. (2020) dan Andria, et al. (2020) tentang bisnis cerdas yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen (SIM) cerdas suatu organisasi, serta sistem informasi akuntansi (Ardiansyah, et al., 2020) yang sangat penting pada operasional koperasi.
2. Hasil riset tim tentang pengembangan bisnis berbasis pertanian, yang dapat diadaptasi pada organisasi koperasi mitra (Andria, et al., 2019) dan (Septiani, et al., 2017). Tim pun telah melakukan penelitian yang sangat relevan dan diaplikasikan pada pola kerjasama petani dengan pemerintah dan swasta (Tosida, et al., 2015), sehingga dapat diadaptasi untuk komunitas yang telah menginisiasi koperasi ini dan sekaligus sebagai ketua koperasi.
3. Pemberdayaan komunitas cerdas yang akan dibangun melalui lembaga desa berupa lembaga koperasi sangat erat kaitannya dengan model dan konsep desa cerdas yang telah dilakukan risetnya oleh tim melalui strategi daya saing UMK (Tosida, et al., 2019) dan faktor penguat potensi desa cerdas (Tosida, et al., 2019).

Adapun susunan prioritas masalah Koperasi RT RW Net Indonesia adalah : (1) Mitra tidak memiliki sistem pencatatan profil umum koperasi, mulai dari profil anggota, dokumen-dokumen penting dan laporan kegiatan tidak didokumentasi dengan baik, (2) Mitra tidak memiliki sistem pencatatan laporan keuangan dan neraca kas yang transparan sehingga sering menjadi sumber konflik anggota karena adanya perbedaan informasi iuran anggota, (3) Kemampuan mitra dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal sangat rendah terbukti dengan kegiatan yang digagas namun tidak berkelanjutan, (4) Kemampuan mitra dalam mendukung pemodalannya sangat rendah karena tidak mampu menegakan aturan koperasi dengan tegas, sehingga mengakibatkan tingginya tunggakan iuran anggota dan semakin menurunkan neraca keuangan koperasi, (5) Mitra tidak mampu melakukan seleksi anggota dengan baik, sehingga koperasi pernah mengalami kerugian akibat kecurangan yang dilakukan

oleh anggota, (6) Mitra tidak mampu memfasilitasi anggota koperasi dalam proses mendaftarkan hak cipta produk.

Oleh karena itu tujuan dan fokus kegiatan PkM ini adalah : (1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan mitra dalam menggunakan sistem pencatatan profil umum koperasi, mulai dari profil anggota, dokumen-dokumen penting dan laporan kegiatan koperasi, sehingga sekaligus memberi layanan yang optimal kepada anggota, (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan dan neraca kas yang transparan dan akuntabel, sehingga sekaligus memberi layanan yang optimal kepada anggota, (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, (4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan layanan mitra dalam pemodalan anggota sesuai aturan koperasi yang berlaku, (5) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan layanan mitra dalam proses seleksi dan pemberian *reward* serta *punishment* terhadap anggota dengan tegas sesuai aturan koperasi, (6) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan layanan mitra dalam memperoleh hak cipta produk baik produksi koperasi maupun hasil produksi anggota.

2. METODE

Koperasi Jasa RT RW Net Indonesia didirikan secara resmi melalui SK Menkop UKM No. 004453/BH/M.KUKM.2/VI/2017, dan dipimpin oleh ketua Donie Tambas, S.Kom. Koperasi diinisiasi oleh KOMPAK yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan berbasis ekonomi. Inisiasi koperasi sebagai lembaga yang mampu meningkatkan produktivitas warga desa menjadi modal dasar untuk pembangunan di desa (Santoso, et al., 2019). Koperasi ini awalnya memiliki anggota 20 orang. Anggota koperasi merupakan pelaku usaha mikro kecil (UMK). Di awal pendirian koperasi ini ditujukan untuk melayani jasa pemasangan internet dan pemeliharannya, baik untuk anggota maupun non-anggota. Koperasi juga melayani pengadaan perangkat jaringan komputer.

Pada kegiatan PkM ini Pihak yang terlibat mencakup pengurus utama koperasi, anggota koperasi, mitra kerja koperasi dan perwakilan anggota KOMPAK yang pernah dilibatkan dalam kegiatan koperasi. Partisipasi mitra pada pelaksanaan PkM ini adalah menyediakan konsumsi, ruangan dan fasilitas pelatihan berupa proyektor, internet di ruangan dan fasilitas lain yang dibutuhkan saat proses pelatihan dan pendampingan. Adapun rincian sub program PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun SIM Operasi Koperasi Berbasis *Web*

Tim membangun SIM operasional koperasi berbasis *web* melalui pendekatan *System Rapid Prototyping* yang meliputi: 1) Analisis kebutuhan mitra, 2) Perancangan aplikasi yang mencakup spesifikasi teknik aplikasi berupa model data, fungsi dan proses, rancangan *form input, output* serta *prototype*, 3) Pengkodean program mencakup *database management system* dan *user interface*, 5) Pengoperasian dan pemeliharaan. Tahap ini akan dilakukan oleh anggota tim sebagai pakar Sistem Cerdas dan berkolaborasi dengan ketua tim dan anggota yang berpengalaman dalam bidang operasional manajemen organisasi. Tahap berikutnya pelatihan penggunaan dan pemeliharaan SIM berbasis web kepada pengurus dan anggota koperasi.

2. Menurut Purnamarini dan Haryanto, 2022 kurang pahamnya dalam pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya kurangnya pemahaman pemilik akan pentingnya pemisahan dana pribadi dan dana untuk usaha, serta ketidakpahaman dalam pembuatan pembukuan sederhana membangun SIMKeuS.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana bagi pengurus dan anggota koperasi. Umumnya ketidaktahuan pelaku usaha disebabkan karena ketidakmampuan pengurus dalam menyusun dan membenahi laporan keuangan (Almahdali & Djawa, 2018).

Materi pelatihan disusun mulai dari tahapan dasar filosofi mengapa perlu membuat laporan keuangan sederhana hingga manfaat yang diperoleh dari penyusunan laporan tersebut. Setelah pelatihan pembukuan sederhana, dilanjutkan dengan membangun SIMKeuS.

SIMKeuS dibangun oleh tim melalui pendekatan *System Rapid Prototyping* yang meliputi: 1) Analisis kebutuhan mitra, 2) Perancangan aplikasi yang mencakup spesifikasi teknik aplikasi berupa model data, fungsi dan proses, rancangan *form input, output* serta *prototype*, 3) Pengkodean program mencakup *database management system* dan *user interface*, 5) Pengoperasian dan pemeliharaan. Tahap ini dilakukan oleh anggota tim sebagai pakar Sistem Cerdas dan berkolaborasi dengan ketua tim dan anggota yang berpengalaman dalam bidang akuntansi. Tahap berikutnya pelatihan penggunaan dan pemeliharaan SIM berbasis *web* kepada pengurus dan anggota koperasi.

3. Pelatihan *Capacity Building* dalam Manajemen Organisasi dan Keuangan
Pelatihan *capacity building* pengurus koperasi dalam manajemen organisasi dan keuangan akan dilakukan oleh ketua tim dan anggota 1. *Capacity building* terkait manajemen dan keuangan koperasi sangat relevan dengan kepakaran ketua tim dan anggota 1. Pelaksanaan pelatihan akan diawali dengan penyusunan modul pelatihan, dilanjutkan dengan proses pelatihan baik tutorial, praktik maupun studi kasus.
4. Pelatihan Pendaftaran Hak Cipta Produk Anggota Koperasi
Pelatihan akan dilaksanakan oleh ketua tim dan anggota 2. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun kesadaran para pelaku UMK mengenai pentingnya mendaftarkan HKI atas produk mereka. Pentingnya perlindungan terhadap produk/karya di atas adalah untuk menghindari adanya duplikasi oleh pelaku usaha yang tidak beritikad baik, tidak hanya dalam negeri namun tidak menutup kemungkinan dunia internasional akan melihat adanya kreativitas dan inovasi dalam setiap produk (Nasution, 2020). Pelaksanaan pelatihan akan diawali dengan penyusunan modul pelatihan, dilanjutkan dengan proses pelatihan baik tutorial, praktik maupun studi kasus.

Tujuan PkM tersebut di atas dilakukan menggunakan Indeks Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) sebagai berikut:

1. Tujuan nomor 1 dan 2 difokuskan untuk capaian IKU nomor 2, 3 dan 5 yakni untuk memenuhi kegiatan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; dosen berkegiatan di luar kampus, dan memanfaatkan hasil kerja dosen berupa SIM Koperasi serta SIMKeuS Koperasi.

Peran dan pembagian tugas tim PkM dan mahasiswa yang disesuaikan dengan kompetensi dan kepakaran tim ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian tugas tim PkM

No	Sub Program	Tim Pelaksanan dan Kepakaran
1	Membangun SIM Operasi Koperasi Berbasis Web	(Fredri Andria, Eneng Tita Tosida, mahasiswa Ilmu Komputer) Ketua Tim sebagai ahli manajemen, Anggota 4 sebagai ahli ilmu komputer, serta mahasiswa 1 dari Prodi Ilmu Komputer
2	Membangun SIMKeuS	(Eneng Tita Tosida, Amelia Rahmi, mahasiswa Ilmu Komputer dan Akuntansi) Anggota 4 sebagai ahli di bidang Ilmu Komputer, Anggota 2 sebagai ahli Akuntansi, serta mahasiswa 1 dari Prodi Ilmu Komputer dan mahasiswa 3 dari Prodi Akuntansi
3	Pelatihan <i>Capacity Building</i> dalam Manajemen Organisasi dan Keuangan	(Fredri Andria, Amelia Rahmi, mahasiswa Manajemen, mahasiswa Akuntansi) Ketua tim sebagai ahli manajemen SDM, Anggota 2 sebagai ahli akuntansi dan mahasiswa 2 dari Prodi Manajemen dan mahasiswa 3 dari Prodi Akuntansi
4	Pelatihan Pendaftaran Hak Cipta Produk Anggota Koperasi	(Fredri Andria, Salmah, mahasiswa Prodi Manajemen) Ketua Tim sebagai ahli manajemen,

		Anggota 3 sebagai ahli Bisnis Digital, serta mahasiswa 1 dari Manajemen
--	--	---

2. Tujuan nomor 3 sampai 6 difokuskan untuk capaian IKU nomor 2 dan 3 yakni untuk memenuhi kegiatan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; dosen berkegiatan di luar kampus.

Potensi rekognisi Sistem Kredit Semester (SKS) bagi mahasiswa pada PkM untuk memenuhi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dijabarkan pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa MBKM

No	Mahasiswa	Potensi Rekognisi SKS
1	Mahasiswa 1 Prodi Ilmu Komputer	Mata Kuliah Sistem Informasi, SKS (2(2-0)); Mata Kuliah Web Programming, SKS (3(2-1), Pelaksanaan semester 5
2	Mahasiswa 2 dari Prodi Manajemen	Mata Kuliah Strategi Pemasaran, SKS (3(3-0) Pelaksanaan semester 7
3.	Mahasiswa 3 dari Prodi Akuntansi	Mata Kuliah Manajemen Keuangan Lanjut, SKS (3(3-0) Pelaksanaan semester 6

Keberlanjutan program di lapangan setelah PkM selesai dilakukan dengan cara melakukan rapat secara daring maupun luring untuk mendorong dan memastikan hasil PkM dapat digunakan secara optimal oleh mitra. Keberlanjutan juga dapat dilakukan dengan memberikan target capaian kinerja terhadap mitra agar dapat dievaluasi bersama dengan tim. Evaluasi dan *monitoring* jangka pendek langsung dilakukan setelah pendampingan, sedangkan evaluasi jangka panjang, dilakukan setiap bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan kegiatan di atas, maka runtutan hasil kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membangun SIM Operasi Koperasi Berbasis *Web*

Agar tujuan Koperasi (kesejahteraan anggota dan masyarakat) dapat tercapai, maka koperasi memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan, koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan (Tumbel, et al, 2016). Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan sebuah sistem informasi manajemen yang baik.

Saat ini Tim sedang proses membangun dan mengembangkan SIM operasional koperasi berbasis *web* melalui pendekatan *System Rapid Prototyping* yang meliputi : 1) Analisis kebutuhan mitra, 2) Perancangan aplikasi yang mencakup spesifikasi teknik aplikasi berupa model data, fungsi dan proses, rancangan *form input, ouput* serta *prototype*, 3) Pengkodean program mencakup *database management system* dan *user interface*, 5) Pengoperasian dan pemeliharaan. Tahap ini sudah dilakukan oleh anggota 4 tim sebagai pakar Sistem Cerdas dan berkolaborasi dengan ketua yang berpengalaman dalam bidang operasional manajemen organisasi.

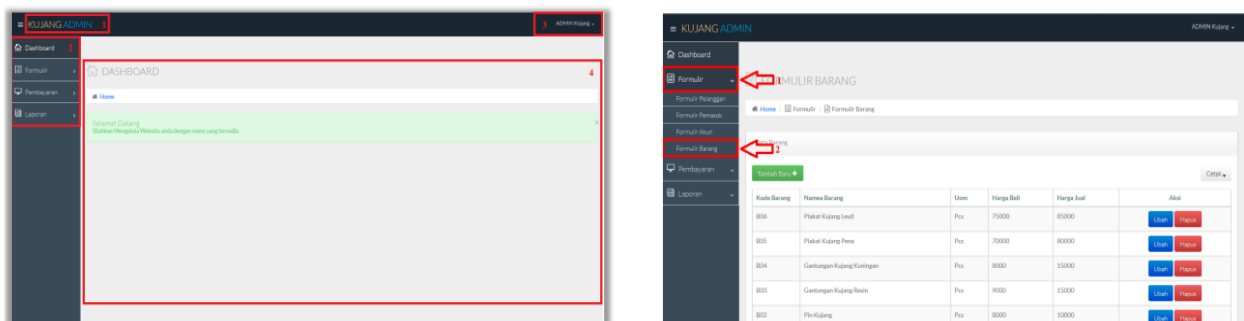
2. Membangun SIMKeuS

Di era digital saat ini Teknologi Informasi yang berkembang sangat bervariasi. sejalan dengan kebutuhan dan kesesuaian teknologi dengan kondisi pengusaha kecil yang juga membutuhkan pentatan transaksi keuangan yang akuntabel dan tertib. Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaporan keuangan yang terjadi dalam operasional Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Yulianton, et al.,2014)

SIMKeuS sudah selesai dibangun oleh tim melalui pendekatan *System Rapid Prototyping* yang meliputi: 1) Analisis kebutuhan mitra, 2) Perancangan aplikasi yang mencakup spesifikasi teknik aplikasi berupa model data, fungsi dan proses, rancangan *form input, output* serta *prototype*, 3) Pengkodean program mencakup *database management system* dan *user interface*, 5) Pengoperasian dan pemeliharaan. Tahap ini akan dilakukan oleh anggota 4 tim sebagai pakar Sistem Cerdas dan berkolaborasi dengan ketua dan anggota 1 yang berpengalaman dalam bidang operasional manajemen organisasi. SIMKeuS yang sudah dibangun Tim akan dilakukan validasi sistem kepada mitra, sehingga diketahui hal-hal yang kurang dan perlu diperbaiki. Pengembangan bidang TIK sangat relevan dengan pengembangan desa yang lebih maju (Phahlamohlaka, et al., 2016 dan Kenny, et al., 2018).



Gambar 1. User interface SIMKeuS Koperasi RT RW Net

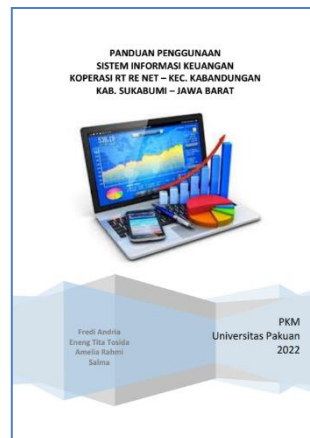


Gambar 2. Gambar modul item SIMKeuS Koperasi RT RW Net

Tahap berikutnya pelatihan penggunaan dan pemeliharaan SIM basis *web* kepada pengurus dan anggota koperasi. Evaluasi dan *monitoring* jangka pendek dan jangka panjang untuk SIM berbasis *web* dilakukan pemantauan secara *online*. Pengurus dan anggota koperasi diberi target melalui tingkat aksesibilitas *web* minimal tiap bulan diakses oleh minimal 75% pengurus dan 30% anggota aktif mengakses sistem ini.

Untuk memudahkan penggunaan sistem aplikasi SIMKeuS ini nantinya, Tim juga sudah menyiapkan *manual book*. *Manual book* ini dapat dijadikan mitra sebagai

pendoman pengoperasian teknis jika para anggota mitra masih kesulitan dalam menggunakan sistem ini. *Manual book* yang sudah dipersiapkan Tim terlihat pada Gambar 3 di bawah.



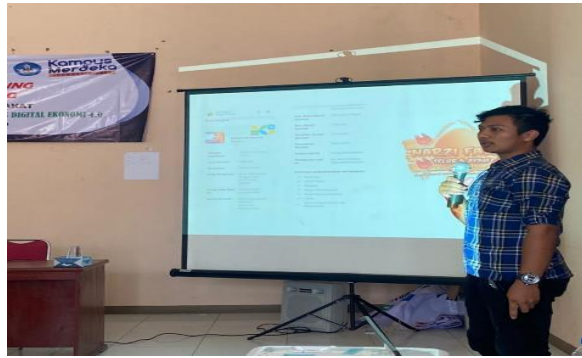
Gambar 3. *Manual Book* SIMKeuS Koperasi RT RW Net

3. Pelatihan *Character* dan *Capacity Building* Bidang Strategi *Marketing* Untuk UMKM dan Koperasi

Pelatihan *character* dan *capacity building* pengurus koperasi dalam manajemen organisasi dan keuangan dilakukan oleh ketua. *Character* dan *capacity building* terkait manajemen kemitraan, operasional dan strategi pengembangan pasar usaha dilakukan oleh ketua tim, dan mengajak 1 orang nara sumber yaitu pelaku usaha bidang UMKM peternakan yang sukses. Narasumber yang dilibatkan adalah pelaku bisnis milenial berusia muda namun sukses dalam usahanya. Lebih lanjut ketua tim dan narasumber berkolaborasi menjabarkan berbagai strategi kemitraan, sistem operasional usaha dan pengembangan pasar yang dapat dilakukan peserta pelatihan. Masuknya era teknologi *modern* menuntut UMKM untuk berbenah diri dan menyesuaikan pola bisnis mereka. UMKM dituntut tidak hanya mengembangkan pasar konvensional akan tetapi pengembangan pasar yang dapat diterapkan di era saat ini (Andria, et.al., 2022). Oleh karena itu, jabaran materi yang dijelaskan meliputi teknis bisnis secara konvensional maupun penerapan bisnis UMKM di era digital dengan harapan para pelaku bisnis UMKM dapat mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.



Gambar 4. Peserta Pelatihan dan Ketua Tim memberikan materi



Gambar 5. Narasumber milenial

Proses evaluasi dan *monitoring* akan dilakukan setiap bulan untuk mengetahui implementasi, diskusi faktor pendukung dan penghambat dari proses manajemen organisasi koperasi dan UMKM, strategi pemasaran dan kemitraan yang telah dilakukan mitra maupun audiens.

4. Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM dan Koperasi

Penyelenggaraan laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja sangat penting, sehingga menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh UKM. Juga sebagai salah satu cara untuk mengetahui laba atau rugi dengan melihat laporan laba/rugi (Siagian & Indra, 2019).

Pelatihan laporan keuangan sederhana untuk koperasi dan UMKM sangat relevan dengan kepakaran anggota 1 tim. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyusunan modul pelatihan, dilanjutkan dengan proses pelatihan baik tutorial, praktik maupun studi kasus. Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung komprehensif dengan memberikan contoh penggunaan aplikasi SIMKeuS yang dapat memudahkan mitra dan UMKM yang hadir menggunakannya. Selain itu dalam pelatihan laporan keuangan sederhana, juga dihadirkan narasumber milenial yang bergerak dalam usaha kuliner. Anggota tim 1 sebagai pembicara utama dan narasumber milenial yang dihadirkan mengupas tuntas bagaimana pengelolaan sistem keuangan yang tepat bagi usaha UMKM dan koperasi. Kegiatan PkM ini juga menghasilkan luaran dalam bentuk buku referensi Pembukuan Sederhana UMKM dan Koperasi. Secara jelas proses pelatihan tersebut ditampilkan pada Gambar 6, 7, 8.



Gambar 6. Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana



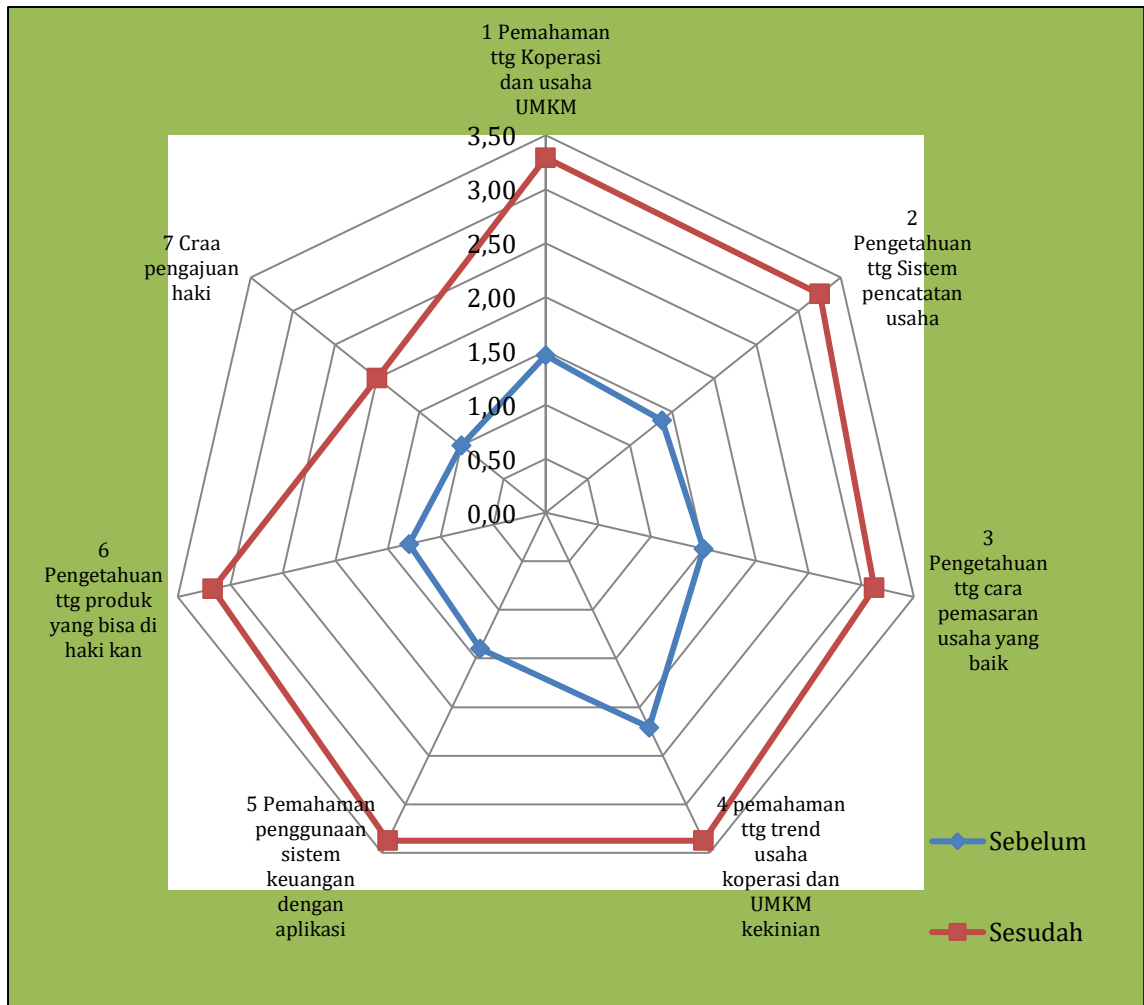
Gambar 7. Narasumber Milenial bidang Kulinary



Gambar 7. Buku Referensi Pembukuan Sederhana UMKM dan Koperasi

Antusiasme para peserta pelatihan meningkat karena hasil pelatihan langsung diaplikasikan pada proyek-proyek pemasangan jaringan komputer yang dikerjakan oleh koperasi dan pada lingkup usaha peserta yang bergerak dalam bidang UMK. Sinergi koperasi, UMK dan masyarakat menjadi modal utama untuk proses pemberdayaan sekaligus meningkatkan ekonomi warga (Ramachandra, et al., 2015 dan Phahlamohlaka, et al., 2016). Partisipasi koperasi dan UMK dalam pemberdayaan warga untuk penguatan ekonomi sangat penting dalam proses pembangunan desa. Oleh karena itu melalui lembaga koperasi ekonomi masyarakat dapat terbantu sekaligus memberi layanan dan edukasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan program Nawacita pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk membangun desa melalui kekuatan komunitas yang adaptif terhadap teknologi (Santoso, 2019 dan Tosida, et al., 2020).

Gambar 8 di bawah memperlihatkan hasil evaluasi dan *monitoring* yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PkM. Sebagian besar dari indikator pelatihan yang dipertanyakan memberikan dampak signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta. Namun ada satu indikator yang cukup menonjol yang tidak memberikan kontribusi besar kepada peserta, yaitu kemampuan cara pengajuan HKI produk para peserta (koperasi dan UMK). Hal ini sangat dimaklumi mengingat cara pengajuan HKI produk, merek dan hasil karya UMK serta koperasi cukup menyulitkan bagi peserta. Hal kemudian diatasi dengan cara, Tim PkM membuat dan menyediakan akun HKI yang nantinya dipegang oleh pengurus koperasi, dan operator terkait diajarkan lebih dalam cara pengajuan, aturan, dan teknis pengajuan HKI produk, merek dan hasil karya mereka dengan lebih mudah. Lebih jauh nantinya para peserta yang terdiri dari pelaku usaha UMK di desa Tugubandung dapat mengajukan HKI produk mereka dan hasil karya mereka melalui akun yang dimiliki Koperasi RT RW Net Indonesia dengan lebih mudah.



Gambar 8. Grafis Evaluasi dan *Monitoring* Hasil Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini telah terlaksana dengan menghasilkan capaian target seperti yang diharapkan dalam tujuan yang ditetapkan. Peningkatan *softskill* para pengurus dan anggota koperasi serta para peserta UMK yang dilatih memperlihatkan perubahan signifikan yang baik (Gambar 8). Baik pelatihan pemahaman tentang koperasi dan lingkungannya, pengetahuan sistem pencatatan usaha yang baik, pengetahuan tentang pemasaran usaha kekinian, pemahaman tentang *trend* pola pemasaran yang baik, penggunaan sistem informasi koperasi dan sistem informasi keuangan sederhana, serta tatacara pengajuan HKI dari produk, merek, dan hasil karya koperasi dan UMK. Kondisi ini memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan koperasi dan UMK yang mengikuti pelatihan sebesar 75 – 80 %.

5. SARAN

Kegiatan yang terbatas oleh waktu dan dana ini perlu dilanjutkan untuk menghasilkan sebuah program dan hasil yang komprehensif di masa depan baik bagi koperasi RT RW Net Indonesia, maupun bagi masyarakat Desa Tugubandung nantinya. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian ke depannya perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita Desa Tugubandung yaitu menjadi Desa Cerdas dengan basis teknologi yang membawa dampak kepada peningkatan ekonomi dan kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kemendikbudristek RI yang menjadi penyandang dana kegiatan PkM ini, dalam bentuk Hibah Nasional Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2022.
2. Politeknik Negeri Media Kreatif – Jakarta, sebagai penyelenggara seminar nasional pengabdian masyarakat (Senpedia) 2022.
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Pakuan Bogor
4. Pusat Unggulan Riset dan Inovasi, FEB – Universitas Pakuan, Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunadi, W. Pemberdayaan Koperasi. *Jurnal M-Progress*, Vol. 8 No. 2, pp 94-105, 2018.
- [2] Andria, F., Selatan, A.I., Nuramana, S., Sunarzi, M., et.al. “Optimization of Modern Style Marketing in the Era of Disruptive Technology at SME’s Batik New Normal Bogor”, *International Journal of Business, Economics and Social Development* Vol. 3, No. 2, pp. 71-75, 2022.
- [3] Tosida, ET., Herdiyeni, Y., Marimin, M., and Suprehatin, S. “The Potential for Implementing a Big Data Analytic-based Smart Village in Indonesia,” in *International Conference on Computer Science and Its Application in Agriculture (ICOSICA)*, September, 2020, pp. 1-10.
- [4] Andria, F., Hartini, S., Rahmi, A., Rusmanah, E. “Effect of Operations Capabilities on Financial Performance of Firms with Moderating Role of Supply Chain Management Capabilities : A case of Indonesian Pharmaceutical Firms”, *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (1), pp 213-222, Medknow Publications, 2020.
- [5] Ardiansyah, D., Tosida, ET., and Waluyo, AD. “Optimization of accounting information system reinforcing of tourism based small and medium enterprises (Smes),” *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 3, pp. 1282–1286, 2020.
- [6] Andria, F., Tosida, ET., Kusnadi, N., and Andriani, S. “Prediction Model of Health Insurance Membership for Iniformal Workers”, *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Vol. 3, Issue 4, pp 236-246, 2019.
- [7] Septiani, W., Marimin, M., Herdiyeni, Y., and Haditjaroko, L. “Risk based milk pricing model at dairy farmers level,” *Media Peternak.*, vol. 40, no. 3, pp. 218–227, 2017, doi: 10.5398/medpet.2017.40.3.218.
- [8] Tosida, ET., Gunawan, I., and Andria, F. “Pemberdayaan Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) dalam Pengembangan Potensi Wisata Bogor Selatan (Empowerment of Tourism Driven Community (Kompepar) to Develop Bogor Selatan Tourism Potencies),” *Agrokreatif*, vol. 1, no. November, pp. 110–120, 2015.
- [9] Tosida, ET., Andria, F., Wahyudin, I., and Djatna, T. “Development Strategy for Telematic Small and Medium Industries in Indonesia,” *J. Penelit. Pos dan Inform.*, vol. 9, no. 1, pp. 37–52, 2019, doi: 10.17933/jppi.2019.090.

- [10] Tosida,ET., Wahyudin, I., Andria, F., Djatna, T., Kartika, N.W., and Lestari, DD. "Business Intelligence of Indonesian Telematics Human Resource : Optimization of Customer and Internal Balanced Scorecards," *J. Southwest Jiaotong Univ.*, vol. 55, no. 2, pp. 1–13, 2020, doi: 10.35741/issn.0258-2724.55.2.7.
- [11] Santoso AD., *et al.*, *Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0*, 1st ed. Yogyakarta: Center for Digital Society, Gedung Fisipol UGM Yogyakarta, 2019
- [12] Purnamarini, TR. Haryanto, S., "Simple book keeping assistance for AA Laundry, Yogyakarta, Community Empowerment , Vol.7, No. 8, 2022. pp 1389-1393.
- [13] Almahdali, NJ., dan Djawa, SK. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Kelompok Dasa Wisma", Monsu'ani Tano *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, 2018.,doi:org/10.32529/tano.vli2.239.
- [14] Nasution, L. Efektifitas HKI Sebagai Pelindung Industri Kreatif dan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19. Adalah: *Buletin Hukum dan Keadilan*, Vo. 4, No.1, pp 238-250,2020.
- [15] Tumbel, CM., Tumbel, AL., Palandeng, ID, "Penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi SImpan Pinjam (Studi pada Koperasi Glaistygil Manado)". *Jurnal Berkala Ilmiah.*, Vol.16,No. 03, 2016.
- [16] Yulianton, H., Sutanti, FS. Mulyani, S. "Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Berbasis Area untuk Pengusaha Kecil (Studi Kasus Batik Wijayanti Semarang), *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, Vol. 19, No.2, Juni 2014 : 137-143/ISSN : 0854-9524
- [17] Phahlamohlaka, J., Dlamini, ZI., Malinga, L., Ngobeni, S., and Mnisi, T. "A practise-based theory of SEIDET smart community centre model," in *International Symposium on Technology and Society, Proceedings*, 2016, vol. 2016-March, no. 2009, pp. 1–9, doi: 10.1109/ISTAS.2015.7439411
- [18] Kenny, S., Mcgrath, B., and Phillips, R. "*The Routledge Handbook of Community Development: Perspectives from Around the Globe*", First. New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2018.
- [19] Andria, F., Rahmi, A., Sunarzi, M., Nuramanah, S., et.al. "Community-Based Local Wisdom Development: Strengthening Accounting and Production Management Skills "Batik Village New Normal Bogor", *International Journal of Research in Community Service* , Vol. 3, No. 2, pp. 63-70, 2022.
- [20] Siagian, AO., Indra, N. "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Laporan Keuangan" *Syntax Literate : Jurnal Imiah Indonesia*, Vol 4, No 12 Desember 2019, p-ISSN : 2541-0849, e-ISSN:2548-1398
- [21] Ramachandra, TV., Hegde, G., MD, SC., Kumar,TA., and Swamiji, V. "SMART Ragihalli : Effort towards S elf-reliant & Self-sufficient system empowering M an power (rural youth) with A ppropriate R ural T echnologies (Ragihalli Gram panchayat adopted by Shri Ananth Kumar , Member of the Parliament , Ganesh Hegde Tejaswin," 2015